

CHILDREN SONG OF MADURA SEBAGAI MEDIA PROMOSI PARIWISATA MADURA

Angga Fitriyono

Universitas Trunojoyo Madura
Email: angga.fitriyono@trunojoyo.ac.id

Dias Putri Yuniar

Universitas Trunojoyo Madura
Email: dias.yuniar@trunojoyo.ac.id

Rif'atul Anita

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
Email: anita419.piaud@unusida.ac.id

Abstract: Madurese language songs have to be one of the tourism promotion media that needs to be developed with the aim of cultivating and advancing Indonesian tourism with the love of Indonesian regional songs. In this era, folk songs, especially Madurese folk songs, were less popular to be heard or felt that they were not commonly heard by the public. The introduction of local language and values can be conveyed or reflected in the lyrics, music or the background of the song. The introduction of regional languages and the values of wisdom need to be introduced early on, namely singing songs to children during activities at school. Introduction to children, especially at the early childhood level, can be introduced through the singing method. Singing is a learning method that can be used to support character education for early childhood. Through the concept of making books and albums for children's songs in Madurese, all groups, especially young children, can access songs anytime and anywhere without restrictions. Therefore, this research seeks to make innovations that can preserve local wisdom culture, preserve the existence of children's songs, promote the Madura tourism sector through research on the development of the ADDIE model. In the process of development and field trials carried out at RA Attahariyah Modung and TKM NU with an average score of 35, 36 and 38 it shows that this product has succeeded in increasing knowledge about tourism in Bangkalan, the ability to sing and the ability to speak Madurese.

Key words: album book, children's songs, Madura tourism

Abstrak: Lagu berbahasa Madura memiliki untuk menjadi salah satu media promosi pariwisata yang perlu dikembangkan dengan tujuan membudayakan dan majukan pariwisata Indonesia dengan cinta lagu daerah Indonesia. Era ini lagu daerah terutama lagu daerah berbahasa Madura kurang populer untuk diperdengarkan atau dirasa kurang umum didengar oleh masyarakat. Pengenalan bahasa dan nilai-nilai khas daerah bisa disalurkan atau tergambar dalam lirik, musik atau latar dari lagu. Pengenalan bahasa daerah dan nilai-nilai kearifan perlu dikenalkan sejak dini, yaitu diperdengarkan lagu pada anak saat kegiatan di sekolah. Pengenalan pada anak khususnya tingkat anak usia dini dapat dikenalkan melalui metode bernyanyi. Bernyanyi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan karakter bagi anak usia dini. Melalui konsep membuat Buku dan Album lagu Anak berbahasa Madura maka semua kalangan terutama anak usia dini dapat mengakses lagu kapan saja dan dimana saja tanpa batasan. Maka dari itu penelitian ini berupaya untuk melakukan inovasi yang dapat

melestarikan budaya kearifan lokal, melestarikan eksistensi lagu anak, mempromosikan sektor pariwisata Madura melalui penelitian pengembangan model ADDIE. Pada proses pengembangan dan uji coba dilapangan yang dilaksanakan di RA Attahariyah Modung dan TKM NU dengan mendapatkan nilai rata-rata 35, 36 dan 38 menunjukkan bahwa produk ini berhasil meningkatkan pengetahuan seputar pariwisata di Bangkalan, kemampuan bernyanyi serta kemampuan berbahasa Madura.

Kata Kunci: buku album, lagu anak, pariwisata Madura

PENDAHULUAN

Madura memiliki identitas daerah yang tidak bisa dipisahkan dari budaya di Indonesia pada umumnya. Selain terkenal dengan sebutan pulau garam, kuliner sate, ajang kerapan sapi dan dialek bahasanya, Madura juga dikenal sebagai pulau yang memiliki kekayaan berbagai kesenian yang beragam. Kebudayaan yang ada di Madura ini pada setiap keseniannya memiliki unsur yang sangat bernilai. Nilai-nilai yang muncul pada kesenian terutama yang bersifat lokal tersebut mengandung pemaknaan yang mencerminkan kearifan budaya setempat.

Salah satu kesenian di Madura yaitu lagu berbahasa Madura. Menurut Wakil Menteri Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2013, Bapak Sapta Nirwandar mengungkapkan bahwa lagu daerah merupakan bagian dari ekonomi kreatif, sehingga pihak Kemparekraf secara antusias memberikan dukungan: "lagu daerah itu multipurpose, yakni mengenalkan penyanyi, mengekspresikan lagu-lagu Indonesia, kreasi busana yang menggambarkan Indonesia kaya budaya ditambah *background* wisata pada video klip dapat mempromosikan wisata Indonesia". Berdasarkan pernyataan diatas maka lagu berbahasa Madura memiliki untuk menjadi salah satu media promosi pariwisata yang perlu dikembangkan dengan tujuan membudayakan dan majukan pariwisata Indonesia dengan cinta lagu daerah Indonesia.

Pengenalan pada anak khususnya tingkat anak usia dini dapat dikenalkan melalui metode bernyanyi. Bernyanyi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan karakter bagi anak usia dini. Bernyanyi memiliki manfaat bagi praktik

pendidikan, karena: 1) bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, 2) bernyanyi dapat mengatasi kecemasan anak, 3) bernyanyi dapat dijadikan sebagai media untuk mengekspresikan perasaan anak, 4) bernyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak, 5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, 6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, 7) bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan motorik dan keterampilan berpikir anak dan 8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratn sebuah kelompok.

Mendidik anak usia dini, seorang pendidik akan dimudahkan dalam menyampaikan sebuah materi jika menggunakan metode bernyanyi. Dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema pelajaran, peserta didik akan merasa lebih tertarik untuk belajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Begitu juga dengan pendidikan karakter, melalui lagu-lagu anak yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, diharapkan kegiatan bernyanyi dapat menjadi salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Metode komunikasi kreatif dalam mengirim pesan kepada khalayak dalam lagu, proses transmisi nilai budaya dapat dilakukan yakni dengan menggunakan lirik-lirik yang mengandung pesan moral. Lagu bisa menjadi media dalam mewariskan identitas kultural antar generasi. Bahkan lagu bisa berfungsi sebagai bentuk kritik sosial dan ajakan kepada masyarakat untuk kembali peduli dengan budaya leluhurnya.

Lagu merupakan media komunikasi yang mudah diterima dan didengar oleh semua kalangan. Sehingga lagu kemudian dipakai sebagai media komunikasi yang universal dan efektif. Maka dari itu, perlu memberikan solusi dengan adanya perancangan pusat pengembangan lagu berbahasa Madura, karena pada dasarnya untuk menghidupkan kembali budaya seni musik tradisional Madura itu sendiri agar kesenian lagu tradisional Madura terus dipelihara, dipromosikan dan lebih dikembangkan lagi sebagai aset tradisi potensi pariwisata yang ada di

Madura. Melalui perancangan pengembangan lagu berbahasa daerah yaitu melalui konsep membuat Buku dan Album lagu Anak berbahasa Madura maka semua kalangan terutama anak usia dini dapat mengakses lagu kapan saja dan dimana saja tanpa batasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Pengembangan Buku Dan Album “*Children Song Of Madura*” Sebagai Media Promosi Pariwisata Madura ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan *ADDIE*, di mana tahapan dalam pengembangan media melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Analyze* (Analisis), pada tahap ini dilakukan analisis perlunya pengembangan buku dan album lagu anak berbahasa Madura yang digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus promosi pariwisata Madura.
2. *Design* (Perancangan), melakukan perencanaan buku dan album lagu sesuai dengan tahap analisis. Berdasarkan hasil tersebut akan dibuat *blueprint* sesuai dengan tujuan. Desain perangkat album meliputi buku lagu dan cd yang berisi 5 lagu anak tentang kepariwisataan Madura.
3. *Development* (Pengembangan), tahap pengembangan ini dilakukan penyusunan materi lagu yang meliputi judul, lirik, melodi lagu, kemasan hingga rekaman vokal.
4. *Implementation* (Implementasi), adalah kegiatan untuk menerapkan lagu-lagu pariwisata yang akan dikembangkan ke sekolah (TK) dan sanggar seni anak yang melibatkan validator ahli media, validator ahli materi dan juga pada anak usia dini sebagai pengguna media. Hasil dari implementasi akan dijadikan perbaikan dalam evaluasi.
5. *Evaluation* (Evaluasi), memaparkan hasil evaluasi dari para validator dan juga anak usia dini. Data tersebut akan memunculkan data penilaian responden, prosentase kelayakan media yang dikembangkan, sehingga hasil pengembangan mendapatkan hasil optimal

KERANGKA TEORI

1. Lagu daerah dan Pariwisata

Menurut Fasih Subagyo dan Wahyu Purnomo lagu daerah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut¹:

- a. Sederhana, lagu daerah biasanya bersifat sederhana baik melodi maupun syairnya, maka lebih mudah dimengerti masyarakat.
- b. Kedaerahan, lirik syair lagu daerah sesuai dengan daerah atau dialek yang bersifat lokal, lagu daerah tumbuh dari budaya daerah, syairnya bersifat kedaerahan sehingga artinya dimengerti oleh daerah tersebut.
- c. Turun-temurun, lagu daerah setempat bersifat turun-temurun dari orang tua kepada anaknya atau nenek kepada cucunya.
- d. Jarang diketahui penciptanya, lagu daerah mempunyai karakter turun-temurun karena penciptanya jarang diketahui atau jarang bersifat tertulis.

Menurut Mill dan Morisson² bahwa kegiatan pariwisata mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Terdapat dua lokasi yang saling terkait yaitu daerah asal dan jugadaerah tujuan (destinasi).
- b. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik

¹ Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional, 2010. h. 10

² Gayle, Dennis J. "Book Reviews : The Tourism System: An Introductory Text by Robert Christie Mill and Alastair M. Morrison (Prentice Hall, Englewood Cliffs, NJ 07637, 1992, 506 Pages." *Journal of Travel Research* 32, no. 2 (Oktober 1993): 85–85.
<https://doi.org/10.1177/004728759303200214>.

wisata.

- c. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki sarana dan prasarana pariwisata.
- d. Pelaksana perjalanan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.
- e. Terdapat dampak yang ditimbulkan khususnya daerah tujuan segi sosial budaya, ekonomi dan lingkungan.

2. Bernyanyi

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi dalam Fadilah³, menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sarana relaksasi dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak.
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Mendorong motivasi belajar siswa

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum membuat produk peneliti observasi terlebih dahulu dilapangan yakni di dua TK di daerah Modung dan Bangkalan. Dari dua observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Juli di TK Modung dan 6 Juli di TK Muslimat Siti Khadijah Bangkalan. Dari kedua kali uji coba ini ditemukan bahwa 60% anak di kelas TK A dan 70% di kelas TK B kurang pengetahuan akan pariwisata Madura, kurang kemampuan bernyanyi, dan kurang dibiasakan menggunakan Bahasa Madura sehingga kemampuannya

³ Muhammad Fadilah. Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012.h. 176

kurang. Maka dari itu muncul lah ide peneliti untuk mengembangkan buku lagu pariwisata Madura untuk anak usia dini.

1. Tahapan Pengembangan Produk

. Tahap yang pertama dilakukan peneliti dalam membuat produk adalah membuat tema lagu yakni lagu Jembatan Suramadu kemudian menuliskan lirik dan notasi lagu. Langkah kedua yakni membuat musik iringan dengan keyboard dan soundcard. Kemudian langkah ketiga merekam suara vokal dan digabungkan dengan musik.

JEMBATAN SURAMADU

5 5 5 6 5 4 3 4 5
MEMBENTANG PANJANG TAK TERKIRA
5 5 5 5 1' 7 6 6 7 6 5
ANTARA SURABAYA DAN MADURA
5 5 5 6 5 4 3 6 7 1'
KOKOH MEMBELAH LAUTAN LUAS
5 5 5 6 5 5 5 6 7 1'
JEMBATAN SURAMADU SANGAT TANGKAS

A BHĒTANG LANJĒHĒNG TA' TER OKOR
ANTAR SORBĒHĒJĒ BĒN MADHURĒ
KOKO MAPESA SAGĒĒREH SE LUAS
JEMBADHEN SURAMADU SANGET GHĒGHĒS

The image shows a musical score for the song 'JEMBATAN SURAMADU'. It includes a title, a series of musical notations (numbers and primes), and lyrics in Indonesian. There is a decorative graphic on the right consisting of a circle split into red and blue halves, and a small photograph of the Suramadu Bridge at night.

Gb 1. Lagu dan Notasi Jembatan Suramadu



Gb 2. Proses Pembuatan Musik



Gb 3. Proses Rekaman Vokal

2. Tahapan Uji Coba

Pada proses pengembangan dan uji coba lapangan yang dilaksanakan di RA Attahariyah Modung dan TKM NU dengan mendapatkan nilai rata-rata 35, 36 dan 38 menunjukkan bahwa produk ini berhasil meningkatkan pengetahuan seputar pariwisata di Bangkalan, kemampuan bernyanyi serta kemampuan berbahasa Madura. Berikut dokumentasi uji coba skala kecil dan besar di RA Attahariyah Modung dan TKM NU Bangkalan.



Gb 4. Uji Coba skala kecil



Gb 5. Uji Coba skala besar



Gb 6. Foto Bersama setelah uji coba skala besar

KESIMPULAN

Lagu berbahasa Madura memiliki untuk menjadi salah satu media promosi pariwisata yang perlu dikembangkan dengan tujuan membudayakan dan majukan pariwisata Indonesia dengan cinta lagu daerah Indonesia. Era ini lagu daerah terutama lagu daerah berbahasa Madura kurang populer untuk diperdengarkan atau dirasa kurang umum didengar oleh masyarakat. Pengenalan bahasa dan nilai-nilai khas daerah bisa disalurkan atau tergambar dalam lirik, musik atau latar dari lagu. Pengenalan bahasa daerah dan nilai-nilai kearifan perlu dikenalkan sejak dini, yaitu diperdengarkan lagu pada anak saat kegiatan di sekolah. Pengenalan pada anak khususnya tingkat anak usia dini dapat dikenalkan

melalui metode bernyanyi. Bernyanyi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan karakter bagi anak usia dini. Melalui konsep membuat Buku dan Album lagu Anak berbahasa Madura maka semua kalangan terutama anak usia dini dapat mengakses lagu kapan saja dan dimana saja tanpa batasan. Maka dari itu penelitian ini berupaya untuk melakukan inovasi yang dapat melestarikan budaya kearifan lokal, melestarikan eksistensi lagu anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Indonesia Cerdas.
- Fadillah, Muhamad (2012). *Desain pembelajaran PAUD*.Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mill Robert Christie and Morrison. 1985. *The Tourism System*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Setiawan, samhis. 2019. *Pengertian Lirik Lagu Menurut Para Ahli*. Diakses 20 Juni 2022 <https://www.gurupendidikan.co.id/>.
- Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo. 2010. *Terampil Bermusik*.Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.